

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE GROUP
INVESTIGATION (GI) BERBANTUAN QUIZZIZ UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V UPTD
SD NEGERI 04 SULIKI**

Mena Lestari¹, Kms. Muhammad Amin Fauzi²

¹Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

²Universitas Terbuka

[1menalestari270@gmail.com](mailto:menalestari270@gmail.com), [2aminfauzi29@yahoo.com](mailto:aminfauzi29@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of the cooperative learning model group investigation can improve students' learning motivation in science learning for grade V. The research method used in this study is the Pre Experimental design. Pre experimental research uses a one group pretest posttest design. The sample in this study used the random sampling technique. The sample used was 9 students of grade 5 of UPTD SD Negeri 04 Suliki. The results of the study showed a p value = 0.000 ($p < 0.05$), where there was a significant difference between the pretest and posttest scores. This proves that the quizziz-assisted group investigation model can improve students' learning motivation.

Keywords: group investigation, motivation, quizziz

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain Pre Experimental. Penelitian Pre experimental menggunakan desain one group pretest posttest.. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik random sampling. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas 5 UPTD SD Negeri 04 Suliki yang berjumlah 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan post test. ini membuktikan bahwa model group investigation berbantuan quizziz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : grup investigation, motivasi, quizziz

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah rendahnya

motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan masih adanya proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered). Slavin mengatakan pekerjaan seorang guru bukanlah meningkatkan motivasi

dirinya sendiri, melainkan menemukan motivasi peserta didik kemudian mampu menyalakan motivasinya dan mempertahankannya sehingga mereka dapat terlibat dalam proses pembelajaran hingga menghasilkan prestasi (Susanti,2019).

Menurut Uno (2016) motif intrinsik dapat dimunculkan dengan cara pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya dan pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu, apabila mengalami kesulitan. Hal tersebut harus dimiliki oleh guru dalam upaya memberikan motivasi kepada siswanya. Oleh karena itu dapat kita simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut (1) adanya Hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan menarik. Selain itu ada

beberapa cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran : (1) Memberi angka; (2) Memberi hadiah; (3) Saingan/ kompetensi; (4) Ego involvmen; (5) Memberikan ulangan; (6) Mengetahui hasil; (7) Ujian; (8) Hukuman; (9) Hasrat untuk belajar; (10) minat.

Selain bentuk, Uno dalam Nursalam (2009) mengatakan motivasi juga memiliki peranan dalam pembelajaran sebagai berikut; (1) Memberikan penguatan terhadap belajar. Motivasi untuk memperkuat seseorang dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menghadapkannya pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Motivasi akan mendorong seseorang untuk mencari cara, alat, atau apapun yang dapat membantunya memecahkan masalah tersebut.: (2) Memperjelas tujuan belajar. Motivasi berkaitan erat dengan kemaknaan belajar. Motivasi belajar seseorang akan bertambah jika sesuatu yang dipelajarinya sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.; (3) Membantu keajegan dan ketekunan belajar. Seseorang yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari materi tersebut dengan baik dan tekun, dengan

harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam pembelajaran guru diharapkan untuk memunculkan memunculkan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat menstimulus motivasi siswa untuk berusaha, bekerja keras, tekun dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Sesuai dengan tuntutan zaman saat ini, untuk menciptakan pembelajaran yang holistic dan bermakna maka guru khususnya guru Sekolah Dasar diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan interaktif sesuai kebutuhan pembelajaran abad 21. Untuk mendukung hal tersebut, guru bisa memilih dan menggunakan salah satu model pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan pembelajaran kooperatif yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tipe Group Investigation.

Pembelajaran model grup investigation merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir siswa,

memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih bermakna dalam konteks sosial dengan kelompoknya (Suhartono, 2021). Sama halnya dengan pendapat Sugiani (2022) Group investigation adalah metode pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi.

Pada pembelajaran Group Investigation siswa berpikir lebih kritis lagi agar bisa menginvestigasi suatu permasalahan dalam pembelajaran dan siswa bisa menyalurkan ide-ide mereka dalam kelompok kecil.

Metode Group investigation memiliki tiga tujuan, yakni ;(1) membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik, ;(2) pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi (3) melatih siswa untuk bekerja sama secara kooperatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, model group investigation tidak hanya meningkatkan prestasi akademik,

tetapi juga membentuk karakter siswa yang kreatif, kritis dan mampu berkolaborasi secara efektif.

Adapun Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi menurut Parmiti (2020) adalah : (1) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil, (2) memberikan pertanyaan terbuka bersifat analitis, (3) Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

Saat pelaksanaan model group investigation memiliki kelebihan antara lain : (1) dapat dipakai untuk membangun rasa tanggungjawab dan inspirasi peserta didik, baik individu maupun kelompok,; (2) menghapuskan sifat mementingkan diri sendiri, mampu menambah keinginan berteman dengan tidak melihat ketidakseimbangan kemampuan, jenis kelamin, suku Tingkat ekonomi dan agama, (3) Adanya keleluasaan bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan seusianya dalm bentuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan, (4) menggiatkan pesertadidik untuk belajar dalam membanun pengetahuan dengan cara

menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga model Group investigation mampu membentuk karakter peserta didik yang bertanggungjawab, toleran, dan mampu bekerjasama secara efektif.

Disamping kelebihan, group investigation menurut Kholid dalam Yohana (2022) juga memiliki kekurangan antara lain: (1) dukungan bagi peserta didik yangberprestasi rendah sehingga menimbulkan kekecewaan bagi peserta didik,;(2) munculnya perdebatan atara kelompok yang mempunyai nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang nilai rendah., (3) Penyelesaian materi memerlukan waktu yang lebih banyak bila dibandingkan dengan pebelajaran yang sederhana, bahkan bisa materi yang dibelajarkan tidak sesuai dengan kurikulum, bila gurunya tidak professional.

Himawan (2020) membuktikan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran GI berbantuan video dapa meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai gen alpha, siswa Sekolah Dasar sangat akrab dengan dunia digital. Ini adalah tantangan utama bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang mengintegrasikan digital dan permainan. Untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik dan meningkatkan motivasi siswa, peneliti mengintegrasikan pembelajaran kooperatif group investigation dengan aplikasi quizziz. Quizziz adalah platform keterlibatan siswa yang di gamifikasi, perangkat lunak ini digunakan dikelas, tugas kelompok, review pretest, penilaian formatif dan kuis pop dan dapat di akses dilaman <https://quizziz.com> (Arifin dan Syhputra, 2022).

Quizziz juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Di sisi lain quizziz mampu mewadahi siswa dengan gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik. Quizziz dapat membantu siswa belajar mandiri dan memotivasi siswa secara intrinsic dan ekstrinsik.

Quizziz memiliki fitur permainan dengan mode, penguasaan, klasik, kecepatan guru, ujian, mode tim dan mode kertas yang bisa dipilih oleh siswa. Selain itu quizziz juga bisa menerapkan mode

differentiasi. Pada saat siswa menyelesaikan asesmentnya maka hasil penilaian akan muncul secara langsung, sehingga membuat siswa merasa termotivasi karena hasil belajarnya dapat langsung mereka lihat. Selain itu menurut Widayanti (2021) quizziz memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan quizziz adalah (1) Dapat mengetahui hasil peilaian secara langsung, (2) Setiap siswa mendapatkan soal yang berbeda, (3) Siswa dapat melihat jawaban yang benar dan salah. Adapun kelemahan pada platform quizziz adalah (1) memakan banyak data (2) sulit mengontrol siswa saat membuka tab baru (3) tidak semua memiliki handphone. (Amanah et al, 2020).

Untuk menjawab apakah penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation bebantuan quizziz bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V UPTD SDN 04 Suliki. Melalui penelitian ini diharapkan pemanfaatan media quizziz pada model pembelajaran Group investigation dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain Pre Experimental. Perlakuan diberikan terhadap suatu kelompok, selanjutnya dilakukan pengambilan data (Dantes :2017).

Penelitian Pre experimental menggunakan desain one group pretest posttest.. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik random sampling. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas 5 UPTD SD Negeri 04 Suliki yang berjumlah 9 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, menurut Arikunto (2010. Hlm. 223), instrument berupa tes dapat digunakan untuk mengevaluasi prestasi akademik dan kemampuan dasar siswa. Tujuan tes ini adalah mengumpulkan informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation berbantuan quizziz di pada pembelajran IPAS di kelas V.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hasil analisis data untuk penelitian ini dipaparkan melalui uji statistik t test.

Tabel 1. Hasil Uji t Berpasangan

| Skor | mean | N | Std. Dev | Std. error | Sig. (2-tailed) |
|-----------|-------|---|----------|------------|-----------------|
| Pre test | 70.56 | 9 | 7.265 | 2.42161 | |
| Post test | 92.78 | 9 | 5.069 | 1.68966 | .000 |

Berdasarkan hasil uji statistik Paired Samples t-test yang ditampilkan pada tabel 1 diketahui bahwa rata-rata skor pretes siswa adalah 70.56 dengan standar deviasi 7, 265, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 92.78 dengan standar deviasi 5.069. Dengan sampel 9 orang pada kedua pengukuran. Nilai signifikansi pada tabel (sig.2 tailed) sebesar 0.000 menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation memiliki dampak yang positif pada pembelajaran IPA di kelas V.

Pada hasil angket motivasi belajar menunjukkan presentase dari 60% (kategori rendah) menjadi 90 % kategori tinggi). Peningkatan ini diperoleh setelah siswa melaksanakan pembelajaran inovatif model Group investigation dengan

integrasi quizziz sehingga pembelajaran lebih interaktif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation berbantuan quizziz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V UPTD SD Negeri 04 Suliki. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pretest 70.56 menjadi 92.78 pada skor posttest. Selain itu peningkatan motivasi siswa dari 60% menjadi 90% memberikan penguatan bahwa model group investigation bebantuan quizziz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran menjadi inovatif, interaktif, holistic dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin,M,Syahputra, H.,& Batubara, I. H(2022). Media pembelajarn berbasis ICT. Medan: UMSU press.
Dantes,N. (2017) Desain eksperimen dan anasis data. Depok: PT Raja Grafindo Pesada.
Hariawan, I. K. (2020). Penerapan Model pembelajaran grup investigation (gi) berbantuan vidio pembelajaran untuk meningkatkan

hasil belajar ipa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).

- Parmiti, D.P., & rediani, N. N. (2020). Mengajar menyenangkan di Sekolah Dasar. Depok: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiani. (2022). Group Invstigation model pembelajaran masa kini. Lombok Tengah : pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Susanti,L. (2019). Strategi pembelajaran berbasis motivasi. Jakarta: PT.Gramedia.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bui Aksara.
- Wibawa, B., Mahdiyah,& Dahlan, J.A. (2022). Metode Penelitian Pendidikan. Universitas Terbuka.
- Widayanti, W., & Purrohman, P. S. . (2021). Pengaruh Media Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 810–817.
- Yohana , S. (2022). Kooperatif tipe group investigation dan aktvitas belajar. Lombok: Pusat pengembangan dan Penelitian Indonesia.